



Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023

The Influence of Green Accounting and Environmental Performance Implementation on Financial Performance in Mining Sector Companies Registered on the IDX in 2020-2023

Fachira Chairuna Nasution, Khalik Pratama & Mohd. Idris Dalimunthe

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dengan jenis data sekunder. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Dengan menggunakan metode purposive sampling terdapat 8 perusahaan sebagai sampel yang memenuhi kriteria dengan total 32 data observasi. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil analisis uji t (parsial) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, dan *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Sedangkan hasil analisis uji F (simultan) menunjukkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023.

Kata Kunci: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance*

Abstract

This study aims to determine the effect of green accounting and environmental performance on financial performance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The type of research used is quantitative research with a causal associative approach with secondary data types. The object of this study is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. By using the purposive sampling method, there are 8 companies as samples that meet the criteria with a total of 32 observation data. From the research conducted, the results of the t-test analysis (partial) showed that green accounting had a positive and significant effect on financial performance, and environmental performance had a positive and significant effect on financial performance. While the results of the F-test analysis (simultaneous) showed that green accounting and environmental performance together had a positive and significant effect on financial performance in coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period.

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Financial Performance*

How to Cite: Fachira Chairuna Nasution, Khalik Pratama & Mohd. Idris Dalimunthe (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 4(1) 2025: 31-44,

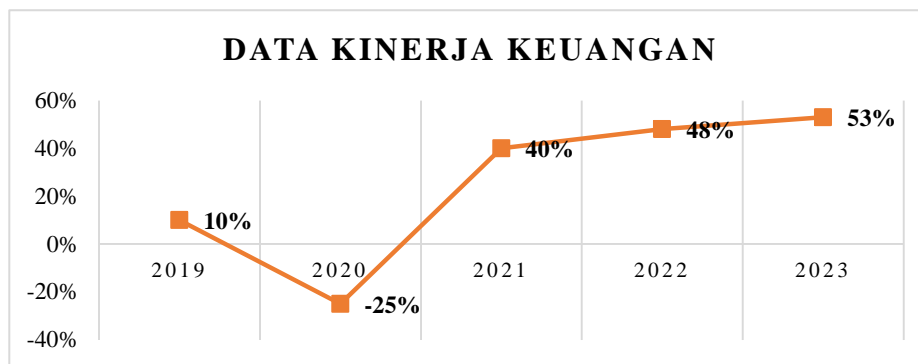
PENDAHULUAN

Di era modern saat ini pembangunan industri yang semakin maju merupakan tantangan bagi para pelaku bisnis untuk mampu mempertahankan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat (Dewi & Muslim, 2022). Dari hal tersebut membuat perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya guna memastikan keberlangsungan dan mencapai tujuan mereka salah satunya yaitu financial performance (kinerja keuangan). Berbagai upaya perlu dilakukan perusahaan untuk membangun kinerjanya agar mampu bertahan dalam industri. Kinerja perusahaan tidak hanya fokus mencari laba, namun perusahaan juga dituntut membangun hubungan baik dengan lingkungan sekitar perusahaan (Tisna et al., 2020). Hal ini dikarenakan aktivitas operasional perusahaan dapat memberikan dampak bagi kerusakan lingkungan dan kenyamanan masyarakat, sehingga sudah menjadi tanggung jawab perusahaan untuk menangani masalah yang timbul akibat operasional tersebut (Yuda, 2016). Salah satu fenomena yang terjadi di perusahaan tambang seperti mencemari dan merusak lingkungan karena pihak perusahaan kurang memperhatikan masalah lingkungan dan kesadaran yang masih rendah untuk menjaga lingkungannya.

Sektor pertambangan merupakan suatu industri yang mengolah sumber daya alam dengan memproses bahan tambang untuk menghasilkan produk akhir yang berguna bagi manusia, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan suatu negara (Laoli, 2016). Pemilihan pada sektor pertambangan pada penelitian ini karena merupakan sektor strategis yang dapat memberikan sumbangsih besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu, perusahaan sektor pertambangan mempunyai sensitifitas yang tinggi terhadap lingkungan, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut sudah pasti melakukan pengungkapan lingkungan di sekitarnya (Putri et al., 2024). Dalam sektor pertambangan ini terdiri dari beberapa sub sektor lainnya yaitu sub sektor batu bara, sub sektor logam dan mineral, sub sektor tanah dan batu galian, minyak dan gas bumi. Di dalam penelitian ini peneliti memilih untuk fokus pada penelitian di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara karena industri batu bara dikenal memiliki dampak lingkungan yang besar, termasuk emisi karbon, pencemaran udara, dan degradasi lahan akibat pertambangan terbuka.

Contoh kasus kerusakan lingkungan terjadi di beberapa perusahaan seperti di PT. Adaro Energy Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. Trimegah Bangun Persada Tbk, PT. Gema Kreasi Wardana (Harita Group), dan PT. Indominco Mandiri. Terlihat dari kasus kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan pertambangan, disebabkan karena seringkali dilakukan secara berlebihan tanpa melakukan pengendalian yang tepat, sehingga mengakibatkan dampak buruk terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu upaya bagi perusahaan pertambangan dalam mengurangi dampak terhadap lingkungannya agar perusahaan dapat berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dan berupaya dalam pelestarian lingkungan (Handoyo et al., 2022).

Dengan adanya berbagai permasalahan serta pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan akan berdampak pada perekonomian, lingkungan dan melemahnya financial performance tersebut. Financial performance mengacu pada penilaian terhadap baik buruknya suatu perusahaan dalam aspek keuangannya selama periode tertentu. Evaluasi ini biasanya mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mengalokasikan dana, yang sering diukur melalui rasio keuangan (Cahyani & Puspitasari, 2023). Data analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:



Sumber: Data laporan keuangan (www.idx.com)

Gambar 1. Grafik Financial Performance Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa *financial performance* yang diprosikan dengan Return On Equity (ROE) pada perusahaan sektor pertambangan batu bara masih belum stabil setiap tahunnya. Data tersebut diambil dari enam perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT. Bayan Resources Tbk (BYAN), PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR). Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 10% kemudian pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi -25%. Kemudian pada tahun 2021 melonjak naik menjadi 40%, lalu pada tahun 2022 naik lagi menjadi 48% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan lagi menjadi 53%. Mengingat adanya penurunan dan ketidakstabilan kinerja dalam sektor pertambangan batu bara ini, maka perusahaan perlu berusaha meningkatkan *financial performance* dengan cara mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi performa keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi *financial performance* naik, turun, ataupun tidak stabil, seperti faktor utamanya adalah *green accounting*, perusahaan yang menerapkan *green accounting* tentunya akan mengeluarkan biaya lingkungan (*environmental cost*). Biaya lingkungan harus diinformasikan secara terpisah sesuai dengan klasifikasi bebannya. Hal tersebut dilakukan untuk menilai dengan lebih baik bagaimana kinerja operasional perusahaan, terutama yang berdampak lingkungan (Lubis *et al.*, 2024). Faktor kedua yaitu *environmental performance*, menilai seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Jika kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan operasional rendah, maka *environmental performance* perusahaan dianggap baik. Sebaliknya, jika aktivitas tersebut menyebabkan dampak negatif yang signifikan pada lingkungan, maka *environmental performance* perusahaan dianggap buruk, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi *financial performance* (Angelina & Nursasi, 2021).

Disini *Environmental performance* merupakan suatu kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia telah memulai inisiatif metode Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang digunakan sebagai insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan upaya dalam mengelola dampak lingkungan. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menginspirasi perusahaan agar mematuhi regulasi yang berlaku dan memberikan dampak positif pada lingkungan melalui tindakan-tindakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Penerapan *green accounting* dan *environmental performance* dapat memberi dampak positif terhadap lingkungan kegiatan operasionalnya serta dapat mendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai keterkaitan yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Pada teori ini perusahaan diharuskan mengikuti perkembangan masyarakat dan norma-norma yang berlaku agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah kondisi masyarakat yang dinamis. Oleh

karena itu, perusahaan harus secara berkelanjutan tanpa melanggar aturan dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial operasional industri dan menyakinkan masyarakat. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* atau *environmental performance* yang sesuai dengan norma, nilai, dan kepercayaan yang berlaku akan mendapatkan persetujuan dari masyarakat untuk menjalankan proses bisnisnya (Rosaline & Wuryanti, 2020).

Teori Stakeholder

Teori stakeholders dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Teori *Stakeholder* merupakan teori dasar untuk memahami pentingnya tanggung jawab lingkungan bagi perusahaan. Dalam teori pemangku kepentingan atau *stakeholder*, perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan itu sendiri antara lain investor, pemerintah, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan hidup. Teori ini mengungkapkan bahwa setiap *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi perusahaan dalam lingkungan sekitar.

Financial Performance (Kinerja Keuangan)

Financial performance adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan menjalankan aturan *financial performance* dengan baik dan tepat seperti membuat laporan keuangan sesuai standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan), upaya ini dilaksanakan perusahaan untuk menilai atas kegiatan operasi perusahaan yang telah dilaksanakan dalam waktu atau periode tertentu (Hayaah, 2023). Tujuannya itu untuk mengetahui kestabilan pengelolaan keuangan yang terdapat dalam perusahaan.

Green Accounting (Akuntansi Hijau)

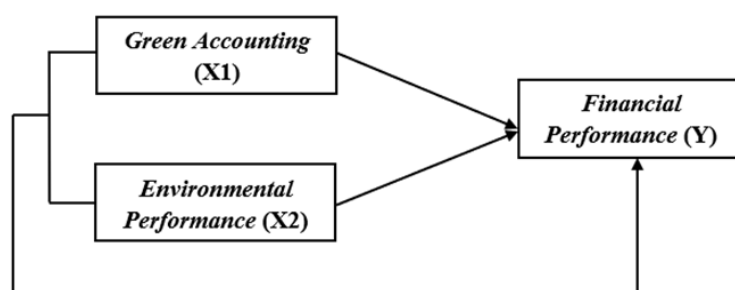
United States Environmental Protection Agency (US EPA) menyatakan bahwa *green accounting* atau akuntansi hijau adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur biaya dari aktivitas lingkungan, dan menggunakan informasi ini untuk keputusan pengelolaan lingkungan (Putri *et al.*, 2024). Dengan adanya penerapan *green accounting* di perusahaan akan menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*, karena yang diinginkan *stakeholder* tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi juga berfokus pada nilai terhadap lingkungan, yaitu apakah perusahaan peduli terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan (Ramadhani *et al.*, 2022).

Environmental Performance (Kinerja Lingkungan)

Environmental performance atau kinerja lingkungan adalah sebuah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dan sehat agar perusahaan fokus dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan (Dianty & Nurrahim, 2022). *Environmental Performance* ini mengarah pada seberapa besar dampak dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Dengan *environmental performance* ini mendukung adanya teori legitimasi dimana perusahaan harus mematuhi norma-norma yang berlaku terutama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan perusahaan. Adanya aktivitas ini untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam melaksanakan *environmental performance* bisa memberikan motivasi suatu organisasi dalam memperhatikan kelestarian lingkungan hidup (Suhendra *et al.*, 2022).

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen yaitu *green accounting* dan *environmental performance* sedangkan variabel dependennya yaitu *financial performance*.



Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap *financial performance*

Penerapan *green accounting* pada perusahaan merupakan sebuah bukti perusahaan terhadap masyarakat dan stakeholder mengenai biaya-biaya yang timbul dari dampak lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. Dengan diungkapkannya biaya lingkungan maka akan memperlihatkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab (Angelina & Nursasi, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dianty & Nurrahim, (2022) menyatakan bahwa pengungkapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Karena ketika perusahaan menerapkan *green accounting* maka pencatatan dari alokasi biaya aktivitas lingkungan akan tercatat dengan baik dan akan memberikan informasi kepada stakeholder terkait keuangan perusahaan serta menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang diungkapkan kepada stakeholder dapat dianggap sebagai kontribusi sosial perusahaan yang sah, perusahaan cenderung menyadari bahwa pengungkapan lingkungan yang sukarela dapat digunakan untuk menjaga legitimasi perusahaan terutama dengan pemangku kepentingan sosial dan politik perusahaan (Lubis et al., 2024). Jadi semakin baik penerapan *green accounting* maka semakin baik pula *financial performance* perusahaan tersebut. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*

2. Pengaruh penerapan *environmental performance* terhadap *financial performance*

Environmental performance yaitu sejauh mana kinerja perusahaan bekerjasama dalam melestarikan lingkungan, maka dari itu dibutuhkannya *environmental performance* yang berguna untuk mengurangi resiko terhadap pencemaran lingkungan serta menjalani kewajiban perusahaan untuk menjaga lingkungannya (Ramadhani et al., 2022). Menurut penelitian Zainab & Burhany, (2020) *environmental performance* perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah konsumen yang menginginkan produk yang lebih bersih tanpa merusak lingkungan serta penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan. Hal ini berarti perusahaan dapat menghasilkan *environmental performance* yang baik tentu akan mendapatkan perhatian yang lebih dari konsumen, dimana hal ini akan mendorong kepada peningkatan penjualan produk perusahaan yang akan berdampak baik pada *financial performance*. Berdasarkan hasil penelitian Hayaah, (2023) menyimpulkan bahwa semakin baik *environmental performance* perusahaan maka akan meninggalkan citra yang baik pada perusahaan tersebut dan akan mempengaruhi *financial performance* yang semakin baik pula atau berpengaruh positif. Maka dari itu penerapan *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance* perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2: *Environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*

3. Pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *financial performance*

Green accounting dan *environmental performance* memberikan pengaruh positif terhadap *financial performance*. *Green accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Maka semakin perusahaan tersebut menerapkan *green accounting* yang ditunjukkan dengan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan maka akan memacu peningkatan dari *environmental performance* perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan *financial performance* perusahaan. Dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder* nya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta kinerja perusahaan (Ramadhani et al., 2022). Dengan meningkatkan transparansi dan efisiensi, penerapan *green accounting* dapat berkontribusi pada *environmental performance* yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan supaya dapat menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan tersebut secara efektif. Dengan begitu *stakeholder* akan menganggap perusahaan

tersebut peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rodiah & Jayengsari, (2024) menyatakan bahwa secara simultan *green accounting* dan *environmental performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Green accounting* dan *environmental performance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengutamakan pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan memperoleh data yang berbentuk angka serta menggunakan prosedur statistik dalam melakukan analisis data (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan, data *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar berjumlah 34 perusahaan, data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berarti teknik pengambilan sampel dengan karakteristik atau kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria sampel terdapat 8 sampel perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam rentan waktu 4 tahun yaitu pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, maka jumlah data observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal dengan menggunakan jenis data sekunder.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Green Accounting

Green Accounting adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menilai, serta mengungkapkan biaya yang berhubungan dengan aspek lingkungan dalam perusahaan (Purwanti *et al.*, 2024). Dalam penelitian ini *green accounting* diukur menggunakan metode dummy. Metode dummy adalah metode yang menggunakan kategori data lingkungan dan ekonomi ke dalam variabel biner (0 dan 1). Penggunaan penilaian dummy sebagai berikut:

Skor 0 : Apabila suatu perusahaan tidak memiliki salah satu komponen biaya tanggung jawab lingkungan, pemulihan lingkungan, dan pengelolaan lingkungan dalam *annual report*.

Skor 1 : Apabila suatu perusahaan memiliki salah satu komponen biaya tanggung jawab lingkungan, pemulihan lingkungan, dan pengelolaan lingkungan dalam *annual report*.

Environmental Performance

Environmental Performance adalah sebuah kinerja perusahaan yang fokus dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif akibat dari kegiatan operasional perusahaan (Dianty & Nurrahim, 2022). Dalam penelitian ini *environmental performance* diukur dari pencapaian perusahaan dalam mengikuti program PROPER. Indikator peringkat PROPER dikategorikan dalam 5 warna yang dinilai oleh Kementerian Lingkungan hidup, yaitu :

Emas : skor = 5

Hijau : skor = 4

Biru : skor = 3

Merah : skor = 2

Hitam: skor = 1

Financial performance

Financial Performance adalah analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba serta untuk melihat perkembangan keuangan perusahaan (Lusia & Effriyanti, 2024). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan *financial performance* yaitu *Return On Assets* (ROA) yang dimana perbandingan antara laba bersih dengan total aset. *Return on Assets* (ROA) sering disebut sebagai economic profitability yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki perusahaan (Raiyan *et al.*, 2020). Berikut ini adalah rumusnya:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	67	1.97	95.44	37.072
X2	32	10	1.94	106.28	43.508
Y	32	25	59.26	1250.94	136.875
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk variabel Y yaitu *financial performance* memiliki nilai maximum sebesar 59,26 dan nilai minimum sebesar 25. Nilai mean sebesar 1250,94 dengan standar deviasi sebesar 136,875. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.
2. Untuk variabel X1 yaitu *green accounting* memiliki maximum sebesar 1,97 dan nilai minimum sebesar 67. Nilai mean sebesar 95,44 dengan standar deviasi sebesar 37, 072. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.
3. Untuk variabel X2 yaitu *environmental performance* memiliki nilai maximum sebesar 1,94 dan nilai minimum sebesar 10. Nilai mean sebesar 106,28 dengan standar deviasi sebesar 43,508. Dari hasil olah data yang diperoleh menunjukkan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyebaran nilai data merata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

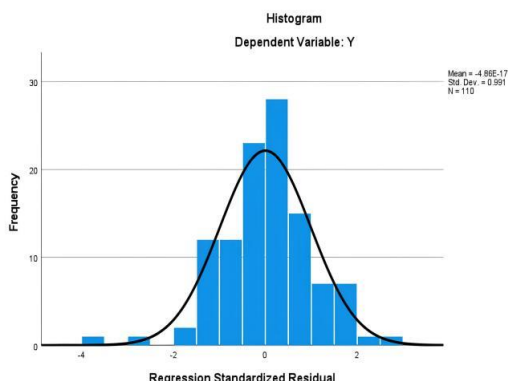
1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov -Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	16.54587559	
Most Extreme Differences	Absolute	.094	
	Positive	.094	
	Negative	-.051	
Test Statistic			.246
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.198
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.196	
	99% Confidence Interval	.046	.192
		.058	.158
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Data Diolah SPSS

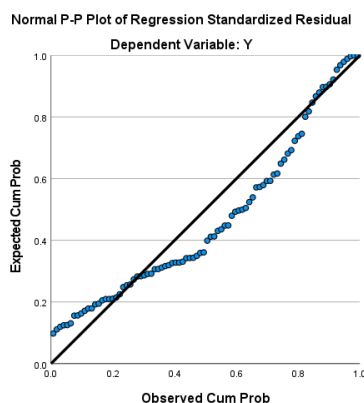
Berdasarkan hasil uji Kolmogorov -Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,198 > 0,05$. Menurut Sugiyono (2019), jika nilai normalitas melalui uji Kolomogorov Smirnov $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel diatas, nilai signifikan $0,198$ dimana nilai ini lebih besar dari pada $0,05$ yang artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber: Data Diolah SPSS

Gambar 2. Grafik histogram

Pada gambar diatas menunjukkan grafik histogram yang berbentuk lonceng (*Bell Shaped*) dan tidak condong kekanan atau kekiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.



Sumber: Data Diolah SPSS

Gambar 3. Hasil Uji Normal PP Plot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa *probability plot* memiliki pola distribusi normal karena data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	29.409	12.777		2.302	.029		
	X1	11.858	2.230	.868	5.317	.000	.448	.844
	X2	6.733	2.681	.410	2.512	.018	.448	.844

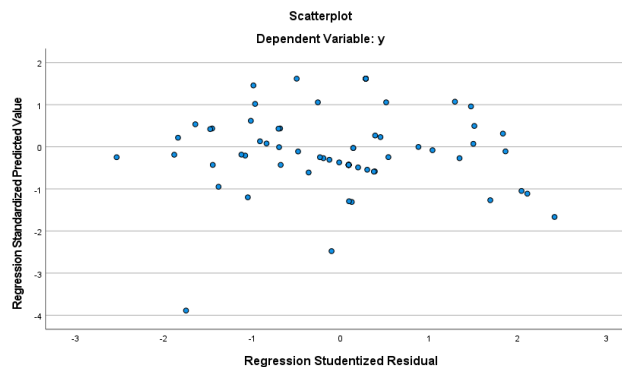
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil variabel X1 yaitu variabel *green accounting* memperoleh hasil *tolerance* sebesar 0,448 dan hasil VIF sebesar 0,844. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil variabel X2 yaitu variabel *environmental performance* memperoleh hasil nilai *tolerance* sebesar 0,448 dan hasil nilai VIF sebesar 0,844. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa seluruh variabel independen yakni *green accounting* dan *environmental performance* memiliki pola titik distribusi menyebar. Berdasarkan kriteria pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan seluruh data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.499	.465	17.107	1.344
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,344. Untuk dU diperoleh nilai sebesar 1,573 dan dL diperoleh nilai sebesar 1,309. Hasil dU dan dL diperoleh melalui tabel durbin watson dengan jumlah n (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 32 data dan k (variabel bebas) berjumlah 2 variabel bebas dan dikurang 1 (variabel tidak bebas). Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut terletak diantara -2 sampai dengan 2 ($-2 < 1,344 < 2$), sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.409	12.777		2.302	.029
	X1	11.858	2.230	.868	5.317	.000
	X2	6.733	2.681	.410	2.512	.018

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 29,409 + 11,858X1 + 6,733X2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 29,409 menyatakan bahwa jika green accounting (X1), environmental performance (X2) dianggap nilainya 0, maka financial performance (Y) adalah sebesar 29,409.
2. Nilai koefisien regresi variabel green accounting (X1) diperoleh sebesar 11,858 yang menunjukkan hubungan positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel green accounting naik sebesar 1% maka variabel financial performance naik sebesar 11,85% dengan asumsi X2 konstan.
3. Nilai koefisien environmental performance (X2) diperoleh sebesar 6,733 yang menunjukkan hubungan positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel environmental performance naik sebesar 1% maka variabel financial performance naik sebesar 6,73% dengan asumsi X1 konstan.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.409	12.777		2.302	.029
	X1	11.858	2.230	.868	5.317	.000
	X2	6.733	2.681	.410	2.512	.018

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t (parsial) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *green accounting* terhadap *financial performance*
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,317 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,699 dengan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Maka demikian dapat diartikan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara.
2. Pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance*
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,512 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,699 dengan tingkat sig sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Maka demikian dapat diartikan bahwa *environmental performance*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8462.066	2	4231.033	44.458	.000 ^b
	Residual	8486.746	29	292.646		
	Total	16948.812	31			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian uji F didapat nilai f_{hitung} sebesar 44,458 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,33 dengan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan kaidah pengujian, artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* (X1), *environmental performance* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* (Y) secara simultan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.499	.465	17.107
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa hasil uji tersebut diperoleh nilai (*Adjusted R Square*) sebesar 0,465 atau 46,5%. Hal ini berarti *financial performance* (Y) pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dipengaruhi oleh variabel independen yakni *green accounting* dan *environmental performance* sebesar 46,5% sedangkan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,317 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,699 dengan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Maka demikian dapat diartikan bahwa *green accounting* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* (Y) pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Green accounting merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan perusahaan. Pengungkapan biaya lingkungan memungkinkan para *stakeholder* untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola aspek lingkungan dalam kegiatan operasionalnya (Ramadhani *et al.*, 2022). Dengan demikian, *green accounting* menyajikan gambaran yang lebih komprehensif tentang komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan keuangannya yang berupaya untuk menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat diasumsikan bahwa semakin perusahaan tersebut menerapkan *green accounting* yang ditunjukkan dengan

jumlah pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan maka akan meningkatkan *financial performance* perusahaan dan kepercayaan *stakeholder*. Dalam teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder* nya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan (Ramadhani *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dianty & Nurrahim (2022) serta Ramadhani *et al.*, (2022) yang mengemukakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

2. Pengaruh penerapan *environmental performance* terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,512 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,699 dengan tingkat sig sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Maka demikian dapat diartikan bahwa *environmental performance* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* (Y) pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Environmental performance perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah konsumen yang menginginkan produk yang lebih bersih tanpa menghambat lingkungan serta pembuangan ramah lingkungan, seberapa baik pengelolaan lingkungan hidup perusahaan dapat dilihat melalui PROPER. Perusahaan yang mengikuti kegiatan PROPER dan memiliki peringkat yang tinggi akan memiliki kepercayaan dan citra yang baik, sebab semakin tinggi peringkat PROPER maka akan semakin berpengaruh pula terhadap *financial performance* karena akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang dan mampu menarik *stakeholder* untuk keberlangsungan kegiatan operasional dan produk untuk meningkatkan laba perusahaan (Dita & Ervina, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* begitu juga dengan menurut Dita & Ervina (2021) yang mengemukakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yaitu *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

3. Pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap *financial performance*

Berdasarkan hasil pengujian uji F didapat nilai f_{hitung} sebesar 44,458 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,33 dengan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan kaidah pengujian, artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* (X1), *environmental performance* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* (Y) secara bersama-sama (simultan).

Perusahaan yang melakukan penerapan *green accounting* akan menarik perhatian investor karena dengan menunjukkan apakah perusahaan peduli terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan yang merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan pada investor yang tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi berfokus juga pada nilai terhadap lingkungan (Dianty & Nurrahim, 2022). Selain penerapan *green accounting* terdapat juga penerapan *environmental performance* dalam perusahaan yang dapat dilihat melalui hasil pengukuran sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan aspek-aspek atas lingkungan. *Environmental performance* dapat dilihat dari penilaian program yang diadakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup yaitu PROPER dengan menggunakan warna, dimana warna emas yang menjadi predikat teratas atau yang terbaik hijau, biru, merah hingga yang terburuk yaitu hitam, warna-warna tersebut mencerminkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. (Hayaah, 2023).

Dengan adanya tata kelola perusahaan yang memoderasi dapat membantu dalam menganalisis perusahaan, sehingga meningkatkan potensi terhadap kegiatan terutama dalam *environmental performance* dan efektif dalam membuat pencatatan menggunakan *green accounting* dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan yang dapat menjadi nilai tambah sendiri

bagi perusahaan yang menarik investor untuk menanamkan modalnya agar dapat meningkatkan *financial performance* perusahaan (Ramadhani *et al.*, 2022). Maka dari itulah dilakukan *financial performance* dalam perusahaan yang bertujuan membantu dalam mengukur kemampuan kinerja suatu periode yang dimana untuk melihat apakah dalam periode tersebut mencerminkan adanya tingkat keberhasilan yang dilakukan dalam kegiatan perusahaan dengan menilai tingkat laba yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dianalisis bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan melalui *green accounting* dan *environmental performance* dapat memperbaiki *financial performance* perusahaan. Semakin baik perusahaan mengelola dampak lingkungan maka akan semakin positif pengaruhnya terhadap *financial performance* (Rodiah & Jayengsari, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiah & Jayengsari (2024) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama (silmultan) variabel *green accounting* dan *environmental performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *financial performance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2020-2023.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2020-2023.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan *environmental performance* berpengaruh secara bersama-sama (silmultan) secara positif dan signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2020-2023.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan sektor lain untuk mendapatkan sampel yang berbeda dengan tahun penelitian yang lebih lama. Peneliti juga dapat menambahkan penjelasan tentang bagaimana perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dengan menggunakan *green accounting* dan bagaimana perusahaan yang tidak menerapkan *green accounting*. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel variabel-lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti gambaran dari sudut perspektif yang berbeda dalam mencari tahu pengaruh *green accounting* dan *environmental performance* terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan, supaya dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik dan valid serta menggambarkan kondisi perusahaan secara umum.
2. Bagi Perusahaan, dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai penerapan *green accounting* dan *environmental performance*, perusahaan harus melakukan analisis kemampuan dalam menganalisis biaya lingkungan dan menyusun laporan keuangan agar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan efisien sehingga mampu meningkatkan *financial performance* perusahaan yang dapat menciptakan ramah lingkungan dan tidak merusak ekologi yang berkaitan dengan pembangunan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211.
- Cahyani, R.S.A., & Puspitasari, W. (2023) Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10 (2), 189-208. Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Indonesia* 11 (1): 73-84.
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(2), 126. e-ISSN: 2686-1461, p-ISSN: 2686-1453. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance: Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2). 72-88.
- Handoyo, F., Akram., Nurabiah. (2022). Pengaruh Kinerja Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. Vol. 22, No. 2, Desember 2022. DOI : 10.29303/aksioma.v21i2.169.
- Hayaah, A. N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1(2), 121-140.
- Laoli, R.M. (2016), Keselamatan Kerja dan Kesehatan di Sektor Pertambangan. *Jurnal Keselamatan Kerja Universitas Palangka Raya*, 1(1), 2-4.
- Lubis, R. J., Hutapea, T., Siagian, A., & Purba, B. (2024). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), 60-78. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i1.198>
- Lusia, M. G., & Effriyanti. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Mantap: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1059. E-ISSN: 3025-7786, P-ISSN: 3025-7794. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.
- Purwanti, N., Dunakhir, S., & Anwar, A. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 1221. p-ISSN: 2808-2443, e-ISSN: 2808-2222.
- Putri, I. W. H., Widiasmara, A., & Murwani, J. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)*. Vol 6, E-ISSN: 2686 – 1771.
- Raiyan, R.A., Dewata, E., and Periyansya. 2020. "Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Graha Pusri Medika Palembang." *Jurnal INTEKNA* 20(1): 9–15.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227-242. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>.
- Rodiah, S., & Jayengsari, R. (2024). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022). *Aksyana: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 106-123. <https://jurnal.unsur.ac.id/JA/index>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (3), 2020, 569-578.
- Suhendra, A., Faisal, Y., & Soleha. (2022). Volume 01 Issue 01 (2022) <https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB>. 01(01), 30–46.
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *E-JRA*, Vol. 09(No. 01 Agustus 2020), 17–28.
- Yuda, T. K. (2016). Memaknai Ulang Corporate Social Responsibility: Upaya Mewujudkan Fair Responsibility. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol. 19(No. 3 Maret 2016), 200–217.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, KinerjaLingkungan, Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.